

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Kajian yang dijalankan oleh setiap pengkaji sentiasa menggunakan pendekatan untuk memudahkan pengkaji menjalankan kajian. Dengan adanya pendekatan dalam penyelidikan, ia akan membantu penyelidik menentukan hala tuju dan langkah-langkah penyelidikan bagi mendapatkan maklumat atau data secara rasional mutlak. Pendekatan yang digunakan oleh pengkaji dalam kajian ini ialah pendekatan kajian kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam mengumpul data dan maklumat tidak berpandukan teori, tetapi berpandukan fakta yang ditemui semasa kajian lapangan.

Menurut Sugiyono (2019: 16) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Sedangkan menurut Creswell (2009: 4) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants' setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure. (penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahawa pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk meneroka dan memahami maksud masalah sosial atau kemanusiaan yang

dialami oleh individu atau kumpulan manusia di lapangan. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang spesifik dan lengkap daripada peserta kerana kajian ini mentafsir makna dan memfokuskan kepada satu masalah yang akan menghasilkan data deskriptif. Sehingga data yang diperoleh berkaitan usaha guru bimbingan dan kaunseling dengan perkhidmatan kaunseling individu dalam membantu pelajar menangani konflik interpersonal antara rakan sebaya di SMK Muhammadiyah 3 Metro dapat diperolehi secara sah.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu “metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat” (Mardalis, 2004: 26). Menurut Abdurrahmat Fathoni (2011: 96), penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”. Adapun penelitian ini akan penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 3 Metro.

B. Kehadiran Peneliti

Kajian kualitatif ini ialah alat kajian ialah pengkaji itu sendiri, dengan kata lain pengkaji bertindak sebagai instrumen utama kajian dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis, kamera, atau perakam suara. Penyelidik mengambil bahagian kerana penyelidik adalah perancang, pelaksana, pengumpul data, pembuat keputusan, dan akhirnya menjadi pelopor penyelidikan, kehadiran penyelidik dalam penyelidikan kualitatif, iaitu penyelidik sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai pengumpul data utama.

Menurut Sugiyono (2016: 378) kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah:

Suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2016: 307-308), kehadiran peneliti yang sesuai untuk penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pengkaji sebagai instrumen boleh bertindak balas terhadap semua rangsangan daripada persekitaran yang mesti dianggarkan bermakna atau tidak untuk penyelidikan.
2. Penyelidik sebagai alat boleh menyesuaikan diri dengan semua aspek situasi dan boleh mengumpul pelbagai data sekaligus.
3. Setiap keadaan adalah keseluruhan. Tiada instrumen yang boleh menangkap keseluruhan keadaan kecuali manusia.
4. Sesuatu situasi yang melibatkan interaksi sesama manusia, tidak boleh difahami dengan ilmu semata-mata, tetapi kita perlu sering merasainya, menerokainya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen boleh membuat kesimpulan berdasarkan data yang dikumpul pada satu-satu masa dan menggunakannya serta-merta sebagai maklum balas untuk mendapatkan pengesahan, perubahan, penambahbaikan atau penolakan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahawa kehadiran pengkaji berperanan sebagai instrumen kajian sekaligus pengumpul data. Dalam hal ini pengkaji boleh menyesuaikan diri dengan suasana kajian, justeru kehadiran penyelidik di lapangan untuk menjalankan kajian kualitatif sememangnya amat penting dan diperlukan. Penulis bertindak sebagai instrumen utama pengarang dengan menggunakan instrumen sokongan tambahan iaitu, panduan temu bual, panduan pemerhatian, dan juga menggunakan instrumen berupa alat tulis, alat rakaman, kamera. Penulis adalah seorang perancang, pelaksana, pengumpul data, penganalisis dan akhirnya pembuat kesimpulan terhadap penemuannya. Penulisterlibat secara langsung dalam penyelidikan ini untuk memerhati dan mengumpul data yang diperlukan serta memainkan peranan dari awal hingga akhir kajian seperti menjalankan temu bual dengan informan kajian secara langsung.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti tentu membutuhkan informasi dari pihak-pihak lain. Informasi diperkuat dengan sumber data yang dicari untuk melengkapi hasil temuan penelitian yang menjadi tujuan peneliti. Pada penelitian ini akan mengkaji berkenaan dengan data dan sumber data penelitian.

1. Data Penelitian

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah kajian ialah ketersediaan data dan sumber data. Secara umumnya, data ditakrifkan sebagai

hasil pengukuran atau pemerhatian yang telah direkodkan untuk tujuan tertentu .

Data kualitatif diperoleh melalui pelbagai teknik pengumpulan data seperti temu bual, analisis dokumen, perbincangan berfokus, atau pemerhatian yang telah direkodkan dalam nota lapangan (transkrip). Menurut Arikunto (2010:161) menyatakan bahwa: “data ialah semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi”. Sedangkan menurut Muhammad Yusuf (2019: 3) menyatakan bahwa data ialah deskripsi atau keterangan dari suatu objek yang belum memiliki makna secara utuh, dapat berupa angka, tulisan, gambar, suara, maupun lambang.

Berdasarkan pendapat diatas untuk menyusun sebuah informasi penelitian, yaitu dengan cara mengembangkan data yang diperoleh dari lapangan berupa fakta dan angka yang akan dikembangkan untuk dijadikan data dalam penelitian.

Data boleh dikelompokkan kepada dua iaitu data primer dan data sekunder. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013: 308) data yang terkumpul dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder yang diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Data primer adalah data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang akan diteliti. *Kedua*, Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dokumen-dokumen dan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian.

Aksesibilitas informasi dan sumber informasi merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam memilih suatu persoalan kajian. Dalam penelitian, hal itu dapat diperoleh dengan sangat baik tergantung pada sumber informasi. Ada dua macam data yang dikumpulkan dalam investigasi ini yaitu:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pertemuan tentang bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu menangani konflik interpersonal antar teman sebaya pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 3 Metro.
- b. Data sekunder, adalah data lain sebagai informasi pendukung dalam pembuatan laporan penelitian dan pelengkap informasi penting. Data ini meliputi jenis konflik interpersonal yang terjadi pada peserta didik, factor penyebab konflik terjadi.

2. Sumber Data Penelitian

Kajian kualitatif tidak dapat dipisahkan daripada pengumpulan data kerana tujuan utama dalam sesuatu kajian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2016: 208) sumber data dalam penelitian adalah: “manusia dan benda seperti alat dokumentasi”. Penentuan informan sebagai sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menjadikan individu yang mengalami masalah dalam penelitian sebagai subjek peneliti. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Metro, kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Lampung yang mengalami konflik interpersonal dengan teman sebaya. Pengambilan sampel ini didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi yang didasarkan pada tema yang muncul di lapangan.

Menurut Barlian (2016:29) sumber data dalam penelitian adalah:

Subjek dari mana data diperoleh. Jika peneliti melakukan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen yang menjadi sumber datanya. Dengan demikian sumber data dikelompokkan menjadi tiga yaitu orang, tempat, dan symbol.

Menurut pendapat diatas sumber data dalam penelitian adalah subjek dalam mendapatkan data. Penelitian dapat dilakukan secara observasi yang dimana data yang diperoleh dapat berupa benda, gerak, ataupun proses dan menggunakan dokumentasi yang dapat berupa data dari orang, tempat, dan symbol.

Menurut Arikunto (2002: 102) menjelaskan bahwa:

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat memberikan data pendukung dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai subjek yang didapat dalam penelitian.

Dilihat dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mencari sumber data khusus dapat memanfaatkan teknik persepsi, dokumentasi dan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penting dalam penelitian ini adalah guru BK, guru

mata pelajaran, serta teman-teman yang dirasa cukup dekat dengan peserta didik yang mengalami konflik interpersonal.

A. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyelidikan kualitatif boleh dilakukan dalam pelbagai sumber, pelbagai tetapan, dan dalam pelbagai cara. Oleh itu terdapat pelbagai teknik pengumpulan data yang boleh dilakukan. Teknik pengumpulan data ini merupakan satu cara mengumpul data bagi sesuatu kajian bagi mendapatkan data yang bersesuaian dengan objektif dan maklumat yang ingin dicari.

Menurut Arikunto (2014: 28) teknik pengumpulan data adalah:

Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penyelidik akan mengalami kesukaran untuk mencari data yang menepati piawaian dan data yang betul. Pengumpulan data boleh menggunakan lebih daripada satu sumber.

Menurut Sugiyono (2019: 222) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi *natural setting*, sumber data primer, sumber data sekunder, dan jika dilihat dari segi teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi yang mana peneliti berperan serta secara (*participant observation*), wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

Pengumpulan data saintifik boleh didapati dengan menggunakan data primer dan data sekunder, kemudian apabila dilihat dari kaedah atau teknik, pengumpulan data boleh dilakukan dengan cara pemerhatian, temu bual, soal selidik, dokumentasi, atau keempat-empatnya atau disebut gabungan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahawa teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting untuk mendapatkan data, teknik ini boleh menggunakan teknik pemerhatian, temu bual, soal selidik, dokumentasi, atau gabungan keempat-empatnya. Teknik yang digunakan oleh pengkaji ialah pemerhatian dan temu bual, penjelasannya adalah seperti berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi digunakan peneliti untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2019:223) menjelaskan bahwa: “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut”. Metode observasi adalah “suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki” (Juariyah, 2018: 68).

Teknik observasi dalam penelitian membantu peneliti untuk memperoleh data dan makna yang berkaitan dengan perilaku yang akan diteliti. Sedangkan menurut Creswell (2013: 267) mengatakan bahwa “Strategi atau teknik observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian”. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti langsung terlibat di lapangan untuk dapat mengamati secara langsung perilaku dan kegiatan keseharian individu di lokasi penelitian.

Berdasarkan kedua-dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan teknik pemerhatian ini dijalankan dengan melibatkan diri secara langsung di lapangan atau lokasi kajian untuk memerhati tingkah laku dan makna tingkah laku tersebut.

Pemerhatian boleh dikelaskan kepada empat iaitu pemerhatian penyertaan, pemerhatian bukan peserta, pemerhatian berstruktur dan tidak berstruktur.

a. Pemerhatian Peserta

Pemerhatian peserta adalah satu proses pemerhatian di mana pengkaji terlibat secara langsung dengan aktiviti harian orang yang diperhatikan atau digunakan sebagai sumber data kajian.

b. Pemerhatian Bukan Peserta

Pemerhatian bukan peserta ialah pemerhatian di mana orang yang memerhati tidak terlibat dalam aktiviti harian orang yang diperhatikan, dan berdomisili berasingan dengan berkelakuan sebagai pemerhati.

c. Pemerhatian Berstruktur

Pengamatan berstruktur adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana ia berada. Dalam penyelidikan berstruktur ini, sentiasa memberi perhatian kepada kandungan pemerhatian, merekodkan pemerhatian, sentiasa mengutamakan hubungan antara pemerhati dengan pemerhatian.

d. Pemerhatian Tidak Berstruktur

Pemerhatian tidak berstruktur ialah pemerhatian yang tidak disediakan secara sistematik tentang perkara yang akan diperhatikan. Ini dilakukan kerana pengkaji tidak mengetahui dengan tepat apa yang akan diperhatikan. Dalam pemerhatian tidak berstruktur ini, perhatikan perkara-perkara seperti, kandungan pemerhatian, situasi pemerhatian, merekod pemerhatian, meningkatkan ketepatan pemerhatian dengan menggunakan perakam atau alat dokumentasi lain, mewujudkan hubungan yang baik dengan mereka yang akan diperhatikan.

Berdasarkan penjelasan ini, pengkaji dapat merumuskan bahawa teknik pemerhatian merupakan satu teknik yang digunakan oleh pengkaji untuk memerhati secara langsung tentang tingkah laku dan maksud tingkah laku manusia atau objek yang dikaji. Pengkaji dalam kajian ini memilih pemerhatian berstruktur sebagai satu proses mencari sumber data supaya pengkaji dapat lebih menumpukan perhatian kepada apa yang penyelidik perhatikan dan fokus kepada data yang dicari.

Pemerhatian yang dibuat di lapangan melihat usaha guru bimbingan dan kaunseling dengan perkhidmatan kaunseling individu dalam membantu pelajar menangani konflik interpersonal antara rakan sebaya di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Garis panduan pemerhatian adalah seperti berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi:

No.	Indikator	Deskripsi	Hasil Pengamatan
1.	Konflik interpersonal	a. Konflik individu dengan individu lain	
		b. Konflik individu dengan kelompok	
2.	Pelaksanaan layanan konseling individu untuk menangani konflik interpersonal	a. Tahap awal konseling	
		b. Tahap pertengahan	
		c. Tahap akhir konsling	

No.	Indikator	Deskripsi	Hasil Pengamatan
3.	Hasil layanan konseling individu menangani konflik interpersonal	a. Acuan b. Kompetensi c. Usaha d. Perasaan e. Kesungguhan	

2. Teknik Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekiranya pengkaji ingin menjalankan kajian awal untuk mencari masalah dan potensi dengan lebih mendalam tentang responden. Teknik pengumpulan data ini adalah berdasarkan laporan diri atau laporan diri, atau sekurang-kurangnya aspek pengetahuan atau kepercayaan peribadi.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019: 231) mengatakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapat informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab untuk dapat dikonstruksikan dalam topik yang diteliti. Sedangkan menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2019: 232) mengatakan bahwa:

Teknik wawancara akan membantu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data secara mendalam. Teknik wawancara ini dilakukan supaya peneliti mendapat gambaran permasalahan yang lebih lengkap yang ada pada objek. Wawancara ini diperlukan untuk mendapat data yang lebih lengkap karena peneliti tidak bisa hanya menggunakan teknik observasi.

Sehubungan dengan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapat informasi dan data secara mendalam tentang individu dalam menginterpretasikan situasi dan permasalahan yang terjadi.

Menurut Moelong (2014: 186) mengemukakan bahwa ada empat jenis wawancara, yaitu :

Pertama, Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan peranyaan. *kedua*, Wawancara oleh

tim, dilakukan tidak hanya dilakukan satu orang. *ketiga*, Wawancara tertutup dan terbuka, tertutup biasanya tidak mengetahui dan tidak menyadari sedang diwawancarai. *keempat*, Wawancara riwayat secara lisan, wawancara kepada yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2019:231), jenis wawancara terdapat 3 jenis yaitu:

- a. wawancara Berstruktur
wawancara berstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekiranya penyelidik atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti maklumat yang diperolehi. Dalam menjalankan temu bual, pengumpul data telah menyediakan instrumen kajian berbentuk soalan bertulis yang mana jawapan alternatif telah disediakan.
- b. wawancara Separa Berstruktur
wawancara jenis ini lebih bebas pelaksanaannya jika dibandingkan dengan temu bual berstruktur. Tujuan temu bual ini adalah untuk mencari masalah dengan lebih terbuka, di mana pihak yang dijemput ke temuduga diminta pendapat dan idea.
- c. wawancara Tidak Berstruktur
wawancara tidak berstruktur ialah temu bual percuma di mana penyelidik tidak menggunakan garis panduan temu bual yang telah disusun secara sistematik dan lengkap untuk pengumpulan data. Panduan temu bual yang digunakan hanyalah garis besar masalah yang akan ditanya.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang teknik wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 jenis teknik wawancara untuk mengumpulkan data teknik tersebut yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena teknik wawancara tidak terstruktur dianggap dapat memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun pedoman wawancaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara:

No.	Sub Fokus Masalah	Aspek yang ditanyakan	No. Item Pertanyaan
1.	Konflik interpersonal	a. Konflik individu dengan individu lain	1, 2
		b. Konflik individu dengan kelompok	3, 4
2.	Pelaksanaan layanan konseling individu untuk menangani konflik interpersonal	a. Tahap awal konseling	5, 6
		b. Tahap pertengahan	7, 8, 9
		c. Tahap akhir konsling	10, 11, 12, 13

No.	Sub Fokus Masalah	Aspek yang ditanyakan	No. Item Pertanyaan
3.	Hasil layanan konseling individu menangani konflik interpersonal	a. Acuan	14
		b. Kompetensi	15, 16
		c. Usaha	17, 18
		d. Perasaan	19
		e. Kesungguhan	20, 21

B. Analisis Data

Melalui pengamatan tersebut akan mengakibatkan variasi data yang didapatkan sangat tinggi.

Menurut Creswell (2013: 274) mengemukakan bahwa:

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari partisipan.

Kegiatan analisis data oleh penelitian merupakan proses yang melibatkan refleksi secara terus menerus terhadap data yang berupa teks atau gambar yang selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan analitis. Analisis data ini melibatkan pengumpulan data yang terbuka yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari partisipan.

Menurut Sugiyono (2019: 368) mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu sesuatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan lagi data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Sehubungan dengan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan pengolahan terhadap data yang diperoleh dari partisipan yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis atau pertanyaan yang analitis.

Teknik analisis merupakan usaha untuk mengolah data yang telah disimpulkan sebelumnya oleh peneliti, baik dengan alat pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dalam kajian kualitatif data diperoleh daripada pelbagai sumber, menggunakan pelbagai teknik pengumpulan data dan dijalankan secara berterusan. Menurut Sugiyono (2013:335) mengungkapkan bahwa "analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu

analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis”.

Analisis data kualitatif bertujuan untuk menjadikan maklumat yang dikumpul jelas dan eksplisit sesuai dengan objektif kajian. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini ialah model kualitatif Milles dan Huberman.

Seperti yang ditulis oleh Sugiyono (2019: 369-375), mereka adalah seperti berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang diperolehi daripada pemerhatian, temu bual, nota lapangan yang terdiri daripada dua aspek iaitu penerangan dan refleksi.

2. Pengurangan data

ia adalah proses meringkaskan, memilih perkara utama, memberi tumpuan kepada perkara penting, mencari tema dan corak.

3. Pembentangan Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk huraian ringkas, bagan, hubungan antara kategori dan seumpamanya yang dapat memberikan kesimpulan sesuai dengan apa yang telah diteliti.

4. Lukisan Kesimpulan

Usaha memahami dan mencari makna, aliran sebab dan akibat. Kesimpulan dalam kajian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah wujud sebelum ini. Dapatan boleh berbentuk huraian atau huraian tentang sesuatu objek yang sebelum ini masih malap setelah diteliti, ia boleh dalam bentuk perbandingan pelbagai kategori.

Berdasarkan penjelasan di atas, inilah langkah-langkah menganalisis data kajian kualitatif dengan prosedur yang dipilih. Jadi dapat disimpulkan bahawa hasil analisis data dalam penelitian kualitatif dijalankan untuk menghasilkan maklumat yang betul sesuai dengan fakta dan penyelidik mendapat kesesuaian dengan apa yang telah menjadi matlamat penyelidik. Dengan demikian hasil analisis diharapkan dapat menjawab apa yang dimaksud dengan rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan.

C. Pengecekan Keabsahan Data

Kesahihan data dilakukan untuk membuktikan bahawa penyelidikan adalah aktiviti saintifik. Untuk membuktikan bahawa penyelidikan itu benar-benar penyelidikan saintifik, perlulah menguji dan meneliti data yang telah diperolehi. Menentukan kesahihan data memerlukan teknik pemeriksaan berdasarkan beberapa kriteria tertentu.

Menurut Moeleong (2007: 174) kriteria untuk memeriksa keabsahan data adalah seperti berikut:

1. Darjah kepercayaan (kredibiliti)
2. Kebolehpindahan
3. pergantungan
4. kredibiliti

Empat ujian utama ialah ujian kredibiliti data, iaitu dengan melanjutkan pemerhatian, meningkatkan kegigihan, triangulasi, perbincangan rakan sebaya, semakan ahli, dan analisis kes negatif.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Pemeriksaan keabsahan mempunyai kriteria tertentu, yaitu: 1) Tingkat kepercayaan, 2) Kebolehpindahan, 3) Ketergantungan, dan 4) Kredibiliti. Daripada empat kriteria tersebut, kepastian atau kredibiliti adalah yang paling penting dalam menyemak kesahihan data. Kredibiliti boleh dilakukan dengan memanjangkan masa pemerhatian, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2016:345) pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan “a) triangulasi pengumpulan data, b) triangulasi sumber data”.

Teknik triangulasi ialah pendekatan yang diambil oleh penyelidik semasa mengumpul data menggunakan asas fenomena yang dikaji dapat difahami dengan baik supaya tahap kebenaran yang tinggi diperolehi. Teknik triangulasi dalam kajian kualitatif juga digunakan sebagai usaha untuk menyemak kesahihan data. atau maklumat yang diperolehi oleh penyelidik daripada sumber data yang telah ada.

Untuk menguji kredibiliti data kajian yang telah diperolehi, pengkaji menggunakan teknik data berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan Penyelidikan

Meningkatkan kegigihan bermakna membuat pemerhatian dengan lebih teliti dan berterusan. Melalui kaedah ini, kepastian data dan urutan kejadian akan direkodkan dengan pasti dan sistematik. Dengan meningkatkan kegigihan, penyelidik boleh menyemak semula sama ada data yang telah ditemui itu salah atau tidak. Sebagai peruntukan untuk meningkatkan kegigihan adalah dengan membaca pelbagai buku rujukan dan hasil kajian atau dokumentasi berkaitan penemuan yang sedang diteliti. Membaca akan menjadikan penyelidik mempunyai wawasan yang lebih luas dan tajam, supaya mereka boleh

digunakan untuk menyemak sama ada data yang ditemui itu benar/boleh dipercayai atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik menyemak kesahihan data yang mengambil kesempatan daripada sesuatu yang lain. Di luar data untuk tujuan semakan atau sebagai perbandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah menyemak melalui sumber lain. Triangulasi dalam ujian kredibiliti ditakrifkan sebagai menyemak data daripada pelbagai sumber dalam pelbagai cara dan pada pelbagai masa. Menurut Sugiyono (2016:373) terdapat tiga macam triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibiliti data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi untuk menguji kredibiliti data dilakukan dengan memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeza.

3) Triangulasi Masa

Masa juga sering menjejaskan kredibiliti data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara pada waktu pagi ketika penceritaan sumber masih segar, tidak banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Menyemak kesahan data dengan teknik triangulasi boleh dibahagikan kepada 3 jenis iaitu: 1) Triangulasi sumber, 2) Triangulasi teknik, 3) Triangulasi masa.

Berdasarkan huraian di atas, dapat disimpulkan bahawa untuk mendapatkan data yang sahih perlu dilakukan semakan kesahihan data yang mempunyai 4 kriteria iaitu: 1) Darjah kepercayaan, 2) Kebolehpindahan, 3) Ketergantungan, 4) Kredibiliti. . Daripada empat kriteria tersebut, kepastian atau kredibiliti adalah yang paling penting. Kredibiliti boleh dilakukan dengan memanjangkan masa pemerhatian, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Teknik triangulasi ialah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data yang sahih daripada pelbagai sumber. Teknik triangulasi ini terdiri daripada 3 jenis iaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknikal, dan triangulasi masa.

Sehubungan dengan teknik triangulasi ini, pengkaji memilih jenis teknik triangulasi sumber iaitu dengan mencari maklumat dan teknik triangulasi menggunakan kaedah temu bual, dan merekod hasil temu bual apabila menerima maklumat dan data kajian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Belajar adalah satu proses mencari kebenaran atau membuktikan sesuatu fenomena yang dihadapi melalui peringkat-peringkat tertentu, sistematik, rancang dan ikut konsep . Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2014: 59) terdapat tiga syarat dalam melakukan kegiatan penelitian, yaitu :

1. Bersistematik artinya ia dijalankan mengikut corak tertentu, daripada yang paling mudah kepada yang paling kompleks sehingga matlamat itu tercapai dengan berkesan dan cekap.
2. Perancangan ini bermakna ia dijalankan dengan unsur pemikiran tentang langkah pelaksanaan.
3. Ikut konsep saintifik bermaksud dari awal hingga akhir aktiviti penyelidikan mengikut cara yang telah ditentukan.

Telah dinyatakan bahawa ramai pakar mengemukakan peringkat penyelidikan dengan cara yang berbeza. Namun begitu, peringkat penyelidikan boleh dikelompokkan kepada dua jenis iaitu berdasarkan langkah fizikal (operasi lapangan/pragmatis) yang diambil dan berdasarkan langkah pemikiran (kerangka/paradigma) penyelidikan kualitatif. Menurut Moloeng (2013: 47) mengatakan bahawa: "Pelaksanaan penelitian mempunyai tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data".

Fasa penyelidikan dalam pelaksanaannya mempunyai tiga peringkat iaitu penyediaan, lapangan, dan pemprosesan data.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016:88) tahapan penelitian kualitatif meliputi:

1. Menentukan masalah
2. Membuat kajian literatur
3. Tetapan lokasi
4. Kajian awal
5. Penentuan kaedah pengumpulan data, pemerhatian, temu bual, dokumen, perbincangan berfokus.
6. Analisis data semasa penyelidikan
7. Analisis data selepas: pengesahan dan kebolehpercayaan
8. Keputusan: cerita, peribadi, penerangan, naratif, jadual kekerapan boleh membantu.

Berdasarkan pendapat di atas, pengkaji akan menghuraikan peringkat-peringkat kajian kualitatif termasuk langkah-langkah berikut:

a. Persediaan

- 1) Menyusun reka bentuk kajian, penyelidikan yang akan dijalankan bertolak daripada masalah usaha guru bimbingan dan kaunseling dengan perkhidmatan kaunseling individu dalam membantu pelajar menangani konflik interpersonal antara rakan sebaya.

- 2) Memilih lokasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam kajian, maka lokasi kajian yang akan dijadikan sumber data dipilih iaitu: di SMK Muhammadiyah 3 Metro.
 - 3) Menjaga perlesenan ialah menjaga pelbagai perkara yang diperlukan untuk kelancaran aktiviti penyelidikan.
 - 4) Meneroka dan melihat keadaan iaitu proses menerokai padang dan memasyarakatkan diri dengan keadaan, kerana kita adalah alat utama, kitalah yang akan menentukan sama ada padang itu terasa terganggu atau tidak.
 - 5) Memilih dan memanfaatkan maklumat iaitu apabila kita meneroka dan memasyarakatkan diri di lapangan, ada perkara penting lain yang perlu kita lakukan iaitu menentukan narasumber iaitu remaja (MP) dan pihak lain yang mampu memberikan maklumat tentang permasalahan dalam hal ini. penyelidikan.
 - 6) Menyediakan temu bual kajian dalam kajian kualitatif iaitu penyelidik sebagai pengumpul data (instrumen). Penyelidik pergi terus ke lapangan untuk mengumpul jumlah maklumat yang diperlukan. Bagi kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan boleh dalam bentuk pemerhatian, temu bual dan kajian dokumentasi.
- b. Padang
- 1) Memahami dan Memasuki Bidang iaitu memahami latar belakang Dalam penyelidikan, tetapan terbuka di mana orang berinteraksi secara terbuka supaya penyelidik hanya memerhati, tetapan tertutup di mana penyelidik berinteraksi secara langsung dengan orang.
 - 2) Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, prosedur, dan budaya latar belakang penyelidikan.
 - 3) Pengenalan hubungan antara penyelidik di lapangan, bertindak secara neutral dengan penyertaan dalam aktiviti dan hubungan rapat dengan subjek.
 - 4) Jumlah masa belajar, had masa melalui pemenuhan maklumat yang diperlukan
 - 5) Aktif dalam aktiviti (pengumpulan data) penyelidik merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, maka penyelidik harus memainkan peranan aktif dalam mengumpul sumber.

c. Pengurusan Data

- 1) Analisis data adalah untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti dalam hal ini dapat menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan.
- 2) Membuat kesimpulan dan pengesahan, berdasarkan aktiviti sebelumnya, langkah seterusnya ialah membuat kesimpulan dan mengesahkan atau mengkritik sumber sama ada data itu sah atau tidak.

Naratif hasil analisis iaitu melaporkan hasil kajian dalam bentuk bertulis dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan kaedah analisis deskriptif.